

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dilalui oleh dua samudra yaitu samudra hindia dan samudra pasifik dan juga terletak di atas dua lempeng bumi. Letak yang sangat strategis ini tentunya sangat akan membawa banyak konsenkuensi. Dua samudera akan mempengaruhi pergerakan angin yang akan membentuk musm di Indonesia. Secara astronomis, Indonesia terletak di 6^0 -LU- 11^0 LS dan 95^0 BT- 141^0 BT. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara tropis. Karena Negara Indonesia memiliki banayak karakteristik, seperti curah hujan yang tinggi, kelembaban udara yang tinggi dan keanekaragaman hayati yang tinggi.

Wilayah indonesia sering dilandai bencana, bencana yang sering melanda indonesia antara lain bencana banjir, gempa, tanah longsor, abrasi ,letusan gunung api dan tsunami. Bencana alam seperti gempa bumi dapat mengakibatkan terjadinya longsor tanah pada daerah yang lerengnya curam. Tidak hanya faktor fisik saja yang menimbulkan kerawanan bencana, tetapi juga faktor manusia sehingga timbulnya korban jiwa, kehilangan harta benda dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, setiap bencana pasti akan menimbulkan kerawanan bencana,tetapi juga faktor manusia sehingga timbulnya korban jiwa, kehilangan harta benda dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, setiap bencana pasti akan menimbulkan resiko baik material maupun nonmaterial. Resikonya dapat berupa kematian, sakit, luka-luka jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kehilangan harta benda, dan gangguan kegiatan masyarakat (UU No. 24, 2007)

Bencana adalah sesuatu yang tidak kita harapkan, oleh karena itu pemahaman terhadap proses terjadinya bencana tanah longsor serta faktor penyebabnya menjadi sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Alternatif penanggulangan bencana baik dari aspek pencegahan, pengurangan maupun penanggulangan (rehabilitasi) yang perlu di kaji secara mendalam, (Hiroyuki 2005). Risiko terhadap bencana adalah

kemungkinan terjadi bencana dan kehilangan yang mungkin terjadi pada kehidupan dan atau sarana prasarana fisik yang diakibatkan oleh suatu bencana oleh hasil kombinasi antara tingkat bahaya dan derajat kehilangan yang mungkin terjadi (Andharisandi, 2008). Mitigasi bencana harus di lakukan dengan tepat karena banyaknya kerugian yang ditimbulkan. Mitigaasi merupakan suatu upaya untuk mengurangi resiko bencana baik melalui upaya fisik maupun sosial yang meliputi kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana alam (UU No. 24, 2007).

Kecamatan Inerie berada pada pada ketinggian 1800 mdpl dengan topografi datar dan berbukit dengan tingkat kemiringan 15-39 derajat. Kecamatan Inerie memiliki luas wilayah 77,36km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.994(87,96), Kecamatan Inerie merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi terjadinya bencana tanah longsor di bagian selatan Kabuapten Ngada. Dilihat dari topografi yang datar hingga berbukit sehingga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tanah longsor. Di antara bencana alam berpotensi yang mendatangkan bahaya bagi penduduk di suatu wilayah adalah longsor.

Berdasarkan laporan kejadian bencana Tanah Longsor Dusun Malapedho, Desa Inerie Kabupaten Ngada pada tanggal 03 September 2021 bahwa hujan turun sejak pagi hari, dengan intensitas hujan tinggi sejak pukul 18.00 Wita. Sekitar pukul 22.40 karena intensitas hujan yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan di perkampungan Watu sepanjang ± 10 m dan menyebabkan Banjir Bandang di bantaran kali Waesugi.

Berdasarkan data kejadian tanah longsor di Kecamatan Inerie, maka peneliti secara lebih detail menganalisis sebaran risiko bencana tanah longsor serta menganalisis implementasi mitigasi tanah longsor di Kecamatan Inerie. Hal tersebut yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada**”. Sebagai salah satu upaya pendukung untuk mengurangi risiko bencana tanah longsor.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan sebaran risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Inerie?
2. Bagaimana implementasi mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Inerie?

1. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi sebaran risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Inerie.
- b. Untuk mengetahui implementasi mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Inerie.

Manfaat dalam penelitian:

- a. Bagi Pemerintah
Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah sebagai pedoman dalam pengkajian mengenai implementasi mitigasi bencana
- b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana pengetahuan bagi masyarakat mengenai implementasi mitigasi bencana
- c. Bagi Akademik
Sebagai bahan sumber acuan untuk penelitian-penelitian terkait, serta penerapan pada mata kuliah yang didapat.

2. RUANG LINGKUP PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini yaitu:

a. Kondisi Sebaran Risiko Bencana Tanah Longsor (Perka BNPB No. 4 Tahun 2008)

- 1) Ancaman (*Hazard*)
- 2) Kerentanan (*Vulnerability*)
- 3) Kapasitas (*Capacity*)

b. Implementasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor (UU No. 24 Tahun 2007)

1). Rehabilitasi

Rehabilitasi sebagaimana di maksudkan dalam pasal 57 huruf a di lakukan melalui kegiatan:

- 1). Regulasi
- 2). Sumber Daya Manusia (Pemerintahan, Swasta dan masyarakat).

2). Rekonstruksi

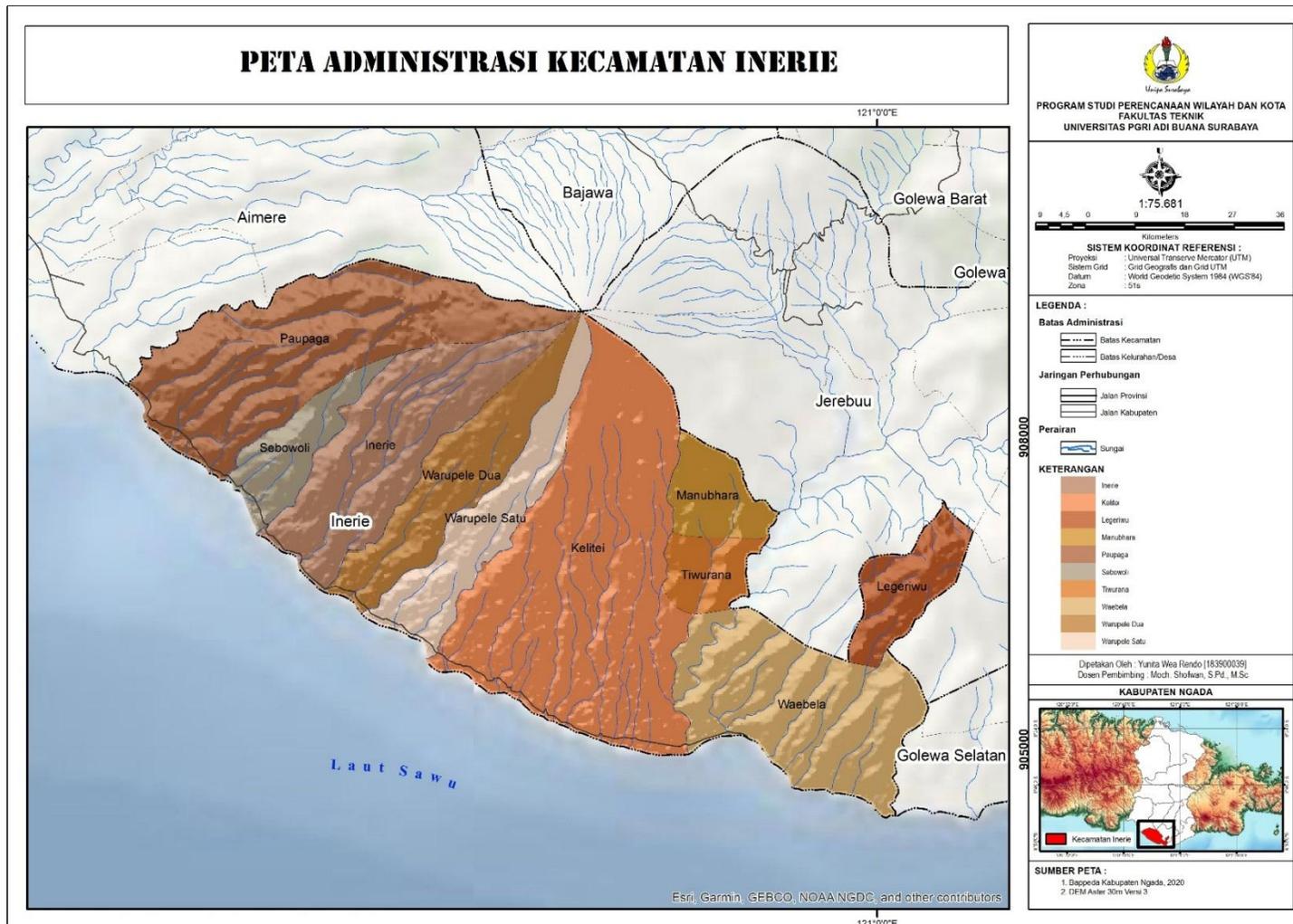
Rekonstruksi Sebagaimana yang di maksud dalam pasal 57 huruf b, di lakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik, meliputi :

- 1). Pembangunan kembali fasilitas umum
- 2). Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat
- 3). Pembangkittan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat.

B. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini terletak di Kecamatan Inerie Kampung Malapedho Kabuapten Ngada. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Inerie memiliki batas-batas yang disajikan pada Gambar 1.

Sebelah Utara	: Kecamatan Bajawa dan Kecamatan Jerebuu
Sebelah Timur	: Kecamatan Golewa Selatan
Sebelah Selatan	: Laut Sawu
Sebelah Barat	: Kecamatan Aimere



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Inerie